

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung kemajuan zaman. Melalui pendidikan kita dapat meningkatkan kualitas suatu negara, seperti yang kita ketahui banyak negara yang dulunya berkembang kini menjadi negara yang maju karena pendidikan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa :Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Tujuan pendidikan menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat, tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, professional maupun sebagai warga masyarakat.

Pendidikan sendiri mempunyai beberapa unsur diantaranya ialah kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan mewujudkan pendidikan yang baik dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus didukung oleh unsur pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai belajar yang maksimal itu adalah guru, guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, selain itu guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Sebagai pendidik maupun tenaga pengajar guru atau pendidik berkewajiban untuk meningkatkan hasil belajar siswanya yaitu dengan cara menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa untuk memahami pelajaran sehingga tercapai hasil yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Siswa juga salah satu yang berperan aktif dalam dunia pendidikan. Siswa harus memiliki kreatifitas yang tinggi, siswa juga memiliki perhatian yang khusus untuk pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran, dengan kata lain siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator, sehingga siswa menjadi aktif, kreatif dan kritis.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, seperti yang kita ketahui karakteristik IPA yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya mempelajari kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta dan konsep saja. Tetapi, Ilmu Pengetahuan Alam juga membahas keadaan alam sekitar. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPA berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan alam sekitarnya. Oleh karena itu pembelajaran IPA sangat penting diajarkan khususnya di SD. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas IV SD Negeri 040483 Payung bahwa proses pembelajaran IPA dikelas IV kurang menarik.

Siswa kurang menyukai pelajaran IPA, sehingga pada saat guru menerangkan siswa mencari kesibukan lain untuk mengatasi kejenuhannya terhadap pelajaran yang guru jelaskan, Guru yang mengajar kurang efektif dalam memilih model, Guru lebih sering menerapkan metode ceramah, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan, duduk, diam dan mencatat sehingga sikap siswa menjadi membosankan. Kurangnya dorongan yang diberikan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Guru kurang berpartisipasi dalam memberikan semangat dan motivasi dalam belajar kepada siswa pada

pembelajaran IPA, membuat minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga masih kurang.

Akibat dari permasalahan di atas hasil ulangan harian kelas IV tahun pelajaran 2019/2020 yang diperoleh siswa kurang maksimal. di mana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah diterapkan di sekolah, terbukti dari informasi yang diberikan guru kelas yang mengajar. Hal ini terlihat jelas dari tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Data Nilai Mata Pelajaran IPA SD Negeri 040483Payung

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa		Nilai rata-rata siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2019/2020	70	29	15 (57,65%)	11 (42,30%)	63

(Sumber : Data SD Negeri 040483 payung)

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pada tahun pelajaran 2019/2020 kurang maksimal. Berdasarkan data pada tabel 1.1 diketahui bahwa terdapat 15 orang siswa (57,66%) yang nilainya memenuhi KKM dan 11 orang siswa (42,30%) yang tidak tuntas secara individu dengan nilai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPA yakni 70.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* yang dapat membuat siswa aktif dalam membantu dan memotivasi semangat untuk keberhasilan bersama dalam kelompok, aktif berperan untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, dan interaksi antara siswa yang dapat mengemukakan kemajuan mereka dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Selain itu, model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* mampu menarik perhatian siswa untuk mengetahui pembelajaran IPA. Guru membuat pembelajaran lebih menarik dengan mengajak langsung siswa untuk berperan langsung dengan cara yang terdapat dalam materi tersebut, sehingga siswa dapat benar-benar memahami apa yang dikerjakan.

Dengan demikian proses belajar mengajar akan memberikan efektifitas yang lebih baik dalam meningkatkan penguasaan siswa memberikan materi-materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan itulah penulis memilih judul penelitian **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 040483 PayungTahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Proses pembelajaran IPA dikelas IV kurang menarik\
2. Guru yang mengajar kurang efektif dalam memilih model
3. Kurangnya dorongan yang diberikan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar tidak terjadi pemahaman yang terlalu luas, maka diperlukan pembatasan masalah. adapun pembatasan masalah adalah penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* pada mata pelajaran IPA Kelas IV Pokok Bahasan Sumber Daya Alam SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *kooperatif Tipe STAD* pada mata pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020”.
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* Pada Mata Pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* pada mata pelajaran IPA kelas VI SD Negeri 040483 PAYUNG Tahun Pelajaran 2019/2020”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* pada mata Pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020”.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 04083 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020”.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Kooperatif* pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 04083 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020”

F. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap guru-guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *kooperatif Tipe STAD* dalam pembelajaran.
2. Bagi guru yaitu menjadikan model pembelajaran Kooperatif sebagai bahan referensi dalam melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPA.
3. Bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* ,serta meningkatkan minat, antusias dan keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPA.
4. Bagi peneliti berikutnya dapat menambah pengetahuan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang.